



ABSTRAK *alk*

Sebagai daerah pinggiran kota, Kecamatan Kalasan telah membuktikan bahwa wilayah ini tidak hanya nyaman bagi tempat bermukim, namun juga potensial bagi kegiatan usaha perekonomian. Hal ini terbukti oleh adanya usaha ekonomi yang berbentuk rumah usaha, baik yang diusahakan oleh penduduk pendatang maupun penduduk asli. Bagi studi permukiman sendiri hal ini merupakan fenomena menarik oleh karena rumah tidak hanya berfungsi sebagai basis sosial, tetapi juga berfungsi sebagai basis ekonomi. Hanya sekarang permasalahannya bagaimanakah kondisi rumah usaha yang dikelola oleh penduduk pendatang dan asli, serta bagaimanakah pengaruh lokasi geografis terhadap usaha tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode rasional-empiris, dimana data tidak berfungsi untuk mengembangkan hipotesis melainkan hanya dimaksudkan untuk mengujinya. Hipotesis itu diturunkan dari kerangka pemikiran dengan kajian rasional dan dasar pikiran argumentatif dan teori keilmuan yang relevan. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik : Quota Sampling, dimana perbedaan wilayah digunakan sebagai dasar perbandingan. Pengambilan sampel menggunakan metode tidak berimbang, dimana unsur-unsur satuan yang diambil dari tiap stratum tidak harus berbanding dengan jumlah satuan-satuan elementer dalam satuan yang bersangkutan.

Setelah melalui uji statistik Tes Chi Kuadrat dan analisa dengan metode deduksi berdasarkan teori keilmuan yang relevan akhirnya menghasilkan sebagai berikut :

1. Bahwa kegiatan usaha rumah usaha tidak lepas dari pengaruh perkembangan wilayah Kecamatan Kalasan sebagai daerah pinggiran kota.
2. Bahwa ternyata lokasi berpengaruh terhadap asal pengusaha, dimana lokasi di pinggir jalan raya di tempati oleh pengusaha pendatang, sedangkan di belakang jalan raya oleh penduduk asli. Penyebabnya adalah pengusaha pendatang merupakan pengusaha sejati, yang menjadikan usaha rumah usaha itu sebagai kegiatan pokok, sehingga faktor lokasi merupakan faktor terpenting. Sebaliknya, bagi pengusaha asli usaha rumah usaha ini hanya merupakan usaha sampingan.
3. Bahwa pengusaha yang berlokasi di pinggir jalan raya mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi daripada yang di belakang jalan raya. Hal ini disebabkan jumlah konsumen yang dapat dijaring lebih banyak. Selain itu, jenis usaha di pinggir jalan raya ini adalah "hight order goods", sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada usaha dari jenis "low order goods".
4. Bahwa pengusaha pendatang mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi daripada pengusaha asli, oleh karena mereka tinggal di pinggir jalan raya.